



Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar

Risdiana Andika Fatmawati^{1✉}, Yunika Afryaningsih²

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2}

e-mail : r.andikafatmawati@unukalbar.ac.id¹, yunikaaafryaningsih@unukalbar.ac.id²

Abstrak

Pesatnya perkembangan IPTEK yang terjadi saat ini menuntut adanya kemampuan literasi yang baik. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat sebagai media literasi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model pengembangan Borg and Gall. Tahapan pengembangan mengacu Borg and Gall terdiri dari 10 tahap yaitu 1) Pengumpulan data, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan produk awal, 4) Uji coba awal, 5) Revisi produk awal, 6) Uji coba lapangan utama, 7) Revisi produk operasional, 8) Uji coba operasional, 9) Revisi Produk Akhir, 10) Desiminasi dan penyebaran. Hasil kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yang telah dikembangkan memperoleh skor rata-rata 3,15 untuk kelayakan media, skor 3,7 kelayakan materi dan skor 3,27 untuk kelayakan bahasa. Sedangkan hasil uji kepraktisan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat ini mencapai 82,1% dengan kategori sangat praktis. Efektifitas media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat menunjukkan perubahan yang signifikan antara hasil setelah pemberian perlakuan pada data pre-test dengan data post-test pada kelompok eksperimen sesuai kolom sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dengan kata lain media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat efektif digunakan sebagai media literasi siswa.

Kata Kunci: Buku cerita bergambar, kearifan lokal.

Abstract

The rapid development of science and technology that is happening at this time requires good literacy skills. Therefore the aim of this research is to develop picture story books based on local wisdom of West Kalimantan as media for student literacy. This research is a development research using the Borg and Gall development model. The development stages according to Borg and Gall consist of 10 stages, namely 1) Data collection, 2) Planning, 3) Initial product development, 4) Initial trials, 5) Initial product revisions, 6) Main field trials, 7) Operational product revisions, 8) Operational trials, 9) Final Product Revision, 10) Dissemination and deployment. The feasibility results of the developed West Kalimantan local wisdom-based picture story books obtained an average score of 3.15 for media feasibility, a score of 3.7 for material feasibility and a score of 3.27 for language feasibility. Meanwhile, the results of the practicality test for a picture story book based on local wisdom of West Kalimantan reached 82.1% in the very practical category. The effectiveness of West Kalimantan's local wisdom-based picture story book media showed a significant change between the results after giving treatment to the pre-test data and post-test data in the experimental group according to the sig column. (2-tailed) of 0.000 in other words, picture story book media based on local wisdom of West Kalimantan is effectively used as a media for student literacy.

Keywords: Storybooks with picture, local wisdom.

Copyright (c) 2023 Risdiana Andika Fatmawati, Yunika Afryaningsih

✉ Corresponding author :

Email : r.andikafatmawati@unukalbar.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5214>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola dan memahami informasi. Literasi membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri. Semakin tinggi literasi seseorang, semakin luas pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, semakin rendah literasi seseorang maka pengetahuan yang individu miliki semakin terbat (Fatmawati, 2022). Sejalan dengan Oktariani & Evri Ekadiansyah (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). Dengan memiliki informasi sebanyak-banyaknya akan membuat seseorang tidak hanya mampu menjalani hidupnya tetapi juga mampu menghargai hidup dan berkontribusi terhadap kemajuan bangsanya. Pesatnya perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang terjadi saat ini, juga kebudayaan yang secara bebas berkembang menuntut adanya kemampuan literasi yang lebih baik. Kemampuan literasi yang baik akan membawa seorang menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas tetapi juga tangguh. Cerdas beradaptasi dengan perkembangan, juga tangguh menghadapi segala gejolak budaya. Lembaga pendidikan dalam hal ini mempunyai peranan penting dalam pengenalan dan pengembangan literasi. Dimulai dari jenjang Sekolah Dasar(SD) yang bersifat formal.

Indonesia telah melakukan berbagai usaha guna meningkatkan literasi siswa. Mulai dari penerapan GLS (Gerakan Literasi Sekolah), pengadaan buku, hingga mengadakan berbagai perlombaan sastra sebagai bentuk budaya literasi. Namun, berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) yang dirangkum dalam laporan tahun 2016, Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara yang disurvei. Di tahun yang sama, hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI) yang dilakukan Kemendikbud, menunjukkan, 46,83% siswa SD masih belum terampil membaca. Terampil membaca yang dimaksud adalah anak mampu membaca, paham isi bacaan yang dibacanya, dan mampu mengembangkan isi bacaan itu dengan bahasa sendiri.

Khusus Kalimantan Barat, tingkat literasi yang dimiliki tergolong rendah, yaitu menduduki peringkat 28 dari 34 provinsi. Penelitian terdahulu mengenai literasi di beberapa wilayah di Kalimantan Barat yang dikaji peneliti pun menunjukkan hal yang sama. Studi awal dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas tinggi sekolah dasar kurang antusias dalam membaca. Siswa akan memulai membaca apabila diperintah oleh guru. Selain itu, rendahnya minat siswa untuk membaca juga dipengaruhi oleh bahan bacaan yang tersedia. Hal yang sama diungkapkan oleh Fachri & Fathor (2023), rendahnya minat baca siswa tidak lepas dari budaya membaca di lingkungan keluarga dan sekolah. Kurangnya motivasi diri dan dorongan orang tua serta kurangnya fasilitas di perpustakaan sekolah menjadi kendala yang melemahkan minat baca siswa. Sehingga pengetahuan siswa sangat terbatas, dan kemampuan memahami isi bacaan masih lemah harus dicari solusinya.

Data pendukung lainnya yang dilakukan oleh peneliti pada observasi terhadap siswa sekolah dasar usia kelas tinggi yang berada di Kalimantan Barat, menunjukkan bahwa kemampuan literasi mereka tergolong rendah. Berdasarkan tes, kurang dari 45% siswa dimasing-masing sekolah menunjukkan bahwa siswa tidak dapat memahami makna dari isi bacaan. Bahkan 20% siswa terindikasi kurang dapat membaca dengan lancar. Hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan guru mengindikasikan bahwa permasalahan ini terjadi karena beberapa faktor, satu di antaranya yaitu kurangnya minat yang disebabkan karena bosan ketika melihat bahan bacaan penuh dengan teks tanpa adanya gambar yang menjadi visual cerita/teks. Ini dapat dipahami karena ilustrasi gambar dengan warna-warni akan lebih menarik untuk mereka. Kehadiran ilustrasi gambar pun dalam banyak hal akan menarik daya tarik buku-buku bacaan, merangsang rasa ingin tahu, dan mampu membangkitkan motivasi untuk membacanya.

Cukup ironi melihat kondisi siswa dengan literasi yang rendah, mengingat literasi memiliki peran penting yang menjadi kunci untuk menguasai beragam mata pelajaran di kelasnya. Manfaat lainnya, yaitu intensitasnya yang tinggi akan memberikan dampak signifikan bagi pemerolehan dan wawasan siswa mengenai informasi tentang diri maupun di luar dirinya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti berkeinginan mengembangkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat sebagai media literasi siswa. Adapun alasan dari pengembangan buku cerita bergambar ini, yaitu diharapkan siswa akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar. Hal ini disebabkan karena ilustrasi yang terdapat pada buku memiliki kemampuan untuk membantu mengkomunikasikan suatu pesan dengan tepat, cepat serta tegas. Kemampuan yang lainnya adalah kekuatan untuk membentuk suasana yang penuh emosi dan membuat suatu gagasan menjadi seolah-olah nyata. Dengan hadirnya ilustrasi maka pesan dalam teks tersebut akan menjadi lebih berkesan, hal ini disebabkan karena pembaca lebih mudah mengingat gambar daripada teks (Maharsi, 2016). Sejalan dengan itu Krismayanti (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sangat layak, praktis dan efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Hal yang unik dari penelitian ini yaitu peneliti menambah unsur kearifan budaya lokal Kalimantan Barat di dalam cerita, yang akan menambah manfaat lebih banyak terhadap kemampuan literasi siswa. Siswa juga akan lebih mengenal dan mencintai budayanya. Sebab itulah penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Amri, (2021) yang menyimpulkan bahwa perencanaan pengembangan dan pendidikan berbasis kearifan lokal harus menyasar pada konsep memasukkan nilai-nilai kearifan lokal tersebut pada mata pelajaran yang diajarkan. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat ini merupakan bentuk inovasi dari penelitian pengembangan buku cerita sebelumnya. Tujuan penelitian yaitu menghasilkan Buku Cerita Bergambar yang layak, praktis dan efisien sebagai media pengembangan Literasi Siswa SD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (Research and Development) dengan model pengembangan Borg and Gall. Tahapan pengembangan mengacu Borg and Gall terdiri dari 10 tahap yaitu 1) Pengumpulan data (Research and Information Collecting), 2) Perencanaan (Planning), 3) Pengembangan produk awal (Develop Preliminary Form Of Product), 4) Uji coba awal (Preliminary Field Testing), 5) Revisi produk awal (Main Product Revision), 6) Uji coba lapangan utama (Main Field Testing), 7) Revisi produk operasional (Operational Product Revision), 8) Uji coba operasional (Operational Field Testing), 9) Revisi Produk Akhir (Final Product Revision), 10) Desiminasi dan penyebaran (Dissemination and Distribution) (Borg and Gall, 2003). Namun karena keterbatasan waktu dan sumberdaya maka penelitian hanya dapat dilaksanakan hingga tahap revisi produk akhir.

Data penelitian berupa data validasi produk, data angket respon siswa, serta data kemampuan literasi siswa sekolah dasar kelas tinggi menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat. Data validasi diperoleh dari ahli media dan materi. Data angket respon siswa dan guru didapatkan dari subjek uji coba lapangan operasional sebanyak 40 siswa dan 1 guru. Sedangkan data kemampuan literasi siswa didapatkan dari hasil tes 40 siswa pada uji coba operasional. Uji coba dilaksanakan sebanyak tiga kali. Subjek uji coba awal terdiri dari 6 siswa, uji coba lapangan utama sebanyak 25 siswa, dan ujicoba operasional dilakukan terhadap 40 siswa.

Analisis data hasil penelitian kriteria kelayakan ahli materi dan media berdasarkan konversi dengan pedoman dari Sukardjo (2006). Uji kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dinyatakan layak apabila kategori setiap indikator minimal memenuhi kategori baik. Berikut konversi kriteria setiap skor ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Konversi Skor Kelayakan Ahli Media dan Ahli Materi

No	Rentang Skor	Kriteria
1	>3,26 - 4,00	Sangat Baik
2	>2,51 - 3,25	Baik
3	>1,76 - 2,50	Cukup
4	1,00-1,75	Kurang

Teknik pengolahan data hasil uji coba dalam penelitian ini dilakukan dengan SPSS dengan menggunakan teknik statistik parametrik yaitu Paired Sample T-test dan akan dianalisis dengan bantuan spss versi 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Pengembangan Produk

Hasil pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat ini dideskripsikan berdasarkan tahapan pengembangan Borg And Gall, (2003) yaitu (1) Pengumpulan data, (2) Perencanaan, (3) Pengembangan produk awal, (4) Uji coba awal, (5) Revisi produk awal, (6) Uji coba lapangan utama, (7) Revisi produk operasional, (8) Uji coba operasional, (9) Revisi Produk Akhir.

Pengumpulan data, pada tahap awal peneliti terlebih dahulu menghimpun data terkait permasalahan yang terjadi di lapangan. Tahap ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi data statistik kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Observasi dilakukan ke beberapa sampel Sekolah Dasar yang ada di Kalimantan Barat. Peneliti melakukan observasi langsung terkait pembelajaran literasi yang sudah terlaksana di sekolah. Dokumentasi dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data hasil kemampuan literasi siswa di sekolah yang menjadi sampel penelitian. Dari hasil dokumentasi perolehan nilai literasi, menunjukkan bahwa kurang dari 45% siswa di masing-masing sekolah tidak dapat memahami makna dari isi bacaan. Bahkan 20% siswa terindikasi kurang dapat membaca dengan lancar. Wawancara dilakukan terhadap guru-guru pengajar untuk mengkonfirmasi hasil perolehan data hasil dokumentasi dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya. Selanjutnya mengumpulkan literatur yang sesuai, sebagai dasar untuk menentukan dan memperkuat solusi yang akan ditawarkan. Hal ini sesuai dengan (Borg and Gall, 2003) "Research and Information Collecting include review of literature, classroom observations, and preparations of report of state of the art". Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi didapatkan solusi atas permasalahan literasi siswa di Kalimantan Barat yaitu pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat.

Perencanaan, pada tahap ini peneliti melakukan verifikasi pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan menentukan metode pengujian yang tepat. Adapun tahapan yang direncanakan mengikuti Borg and Gall yaitu, (1) Mendefinisikan kemampuan (*Planning Includes defining skills*), (2) Menentukan objek awal (*Stating objectives*), (3) Menentukan tahapan kegiatan (*Determining cours sequence*) dan (4) Uji kelayakan skala kecil (*Small scale feasibility testing*).

Pengembangan produk awal, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, draf produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal kalimantan barat dan instrumen pengumpulan data penelitian. Draft produk kemudian divalidasi oleh ahli hingga menjadi produk yang siap untuk diujicoba. Validasi ini melibatkan tiga ahli yaitu ahli media, materi dan bahasa. Berikut paparan data hasil validasi masing-masing validator buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media Buku Cerita Bergambar berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat

Kemampuan Dasar			
No	Aspek	Indikator	Skor
1	Ketepatan Penyajian	Ketersediaan komponen buku cerita(sampul, nama penulis, nama Ilustrator, nama penerbit, daftar isi, isi, penutup, refleksi/evaluasi)	3
		Kesesuaian bahan yang digunakan dengan usia siswa	3
		Kualitas cetakan buku cerita	3
		Kemenarikan layout	3
		Kesesuaian ukuran buku	4
		Rata-rata Skor	3,2
Presentase Kelayakan		80%	
Kategori		Sangat Layak	
2	Kegrafikan	Kesesuaian ilustrasi dengan usia siswa	3

No	Aspek	Indikator	Skor
		Kemenarikan warna ilustrasi	3
		Kesesuaian ilustrasi dengan unsur kearifan lokal Kalimantan Barat	3
		Kesesuaian Ilustrasi dengan isi cerita	3
		Ketepatan letak gambar	2
		Kesesuaian ukuran huruf	4
		Kejelasan jenis huruf	4
Rata-rata Skor			3,14
Presentase Kelayakan			78%
Kategori			Sangat Layak
3	Keberfungsian Media	Kesesuaian tujuan dengan manfaat buku cerita	3
Rata-rata Skor			3
Presentase Kelayakan			75%
Kategori			Layak

Tabel 1 menunjukkan rata-rata hasil skala penilaian oleh ahli media dengan tiga aspek penilaian yaitu penyajian, kegrafikan dan keberfungsian produk. Aspek penyajian memperoleh skor 3,2 dengan persentase kelayakan 80% kategori sangat layak. Aspek kegrafikan memperoleh skor 3,14 dengan presentase 78% kategori sangat layak dan aspek keberfungsian media memperoleh skor 3 dengan persentase 75% kategori layak.

Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan saran dan masukan dari ahli media sebagai berikut: 1) Bahan sampul pada aspek penyajian yang awalnya menggunakan kertas HVS 80 gram telah diganti menjadi bahan kertas glossy tebal dengan cetakan buku. 2) Ilustrasi sampul pada aspek kegrafikan sudah sesuai dengan tema cerita namun warna ilustrasi masih terkesan pudar. 3) Kombinasi warna sampul belum cukup padu dengan ilustrasi gambar pada sampul. 4) Ukuran huruf pada isi buku sudah sesuai namun ukuran huruf pada judul buku sampul tidak proporsional. 5) Jenis huruf baik dari sampul ataupun isi sudah sesuai, namun ahli menyarankan untuk tidak menggunakan lebih dari dua jenis huruf baik pada penulisan kalimat di sampul ataupun isi cerita.

Selanjutnya, untuk skor penilaian oleh ahli materi terdiri atas dua aspek yaitu konten dan unsur cerita. Hasil penilaian akhir oleh ahli materi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi Buku Cerita Bergambar berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat

Kalimantan Barat			
No	Aspek	Indikator	Skor
1	Kesesuaian	Kesesuaian konten cerita dengan karakteristik siswa	4
	Konten	Kesesuaian konten cerita dengan budaya lokal Kalimantan Barat	3
Rata-rata Skor			3,5
Persentase Kelayakan			87,5%
Kategori		Sangat Layak	
2	Kesesuaian Unsur cerita	Ketersediaan unsur intrinsik cerita	4
		Kesesuaian kesesuaian tema cerita dengan karakteristik siswa	4
		Kesesuaian judul dengan isi cerita	4
		Kejelasan alur cerita	4
		Kesesuaian pesan cerita dengan tujuan buku cerita	3
Rata-rata Skor			3,8
Persentase Kelayakan			95%
Kategori		Sangat Layak	

Tabel 3 menunjukkan rata-rata hasil skala penilaian oleh ahli materi dengan dua aspek penilaian. Pertama, aspek konten perolehan skor 3,5 dengan persentase 87,5% kategori sangat layak. Kedua, aspek unsur cerita perolehan skor 3,8 dengan persentase 95% kategori sangat layak.

Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi sebagai berikut: 1) konten cerita lebih sesuai untuk siswa usia kelas bawah, sedangkan sasaran adalah siswa usia kelas tinggi; 2) konten cerita sama sekali tidak menggambarkan budaya lokal Kalimantan Barat; 3) Alur campuran yang digunakan bisa membingungkan siswa.

Selanjutnya, untuk skor penilaian oleh ahli bahasa terdiri atas dua aspek yaitu penggunaan kata dan kalimat. Aspek isi dengan empat indikator yaitu ilustrasi, tema cerita, akhir cerita dan pesan moral. Aspek Bahasa dengan empat indikator yaitu judul, kata, kepadatan kalimat serta rima. Hasil skala penilaian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Bahasa Buku Cerita Bergambar berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat

No	Aspek	Indikator	Skor
1	Penggunaan Kata	Kesesuaian penggunaan kata dengan usia siswa	3
		Kesesuaian jumlah kata yang digunakan dengan usia siswa	3
		Kesesuaian penulisan kata dengan EYD	4
		Konsistensi penggunaan istilah	3
Rata-rata Skor			3,25
Persentase Kelayakan			81,25%
Kategori		Sangat Layak	
2	Susunan Kalimat	Kejelasan susunan kalimat	3
		Kesesuaian panjang cerita dengan usia siswa	3
		Kejelasan makna kalimat	3
		Keberadaan unsur budaya lokal Kalimantan Barat pada kalimat	3
		Kesederhanaan kalimat	3
		Kesesuaian kalimat dengan pesan cerita	4
Rata-rata Skor			3,2
Persentase Kelayakan			80%
Kategori		Sangat Layak	
3	Penggunaan tanda baca	Ketepatan tanda baca	4
Rata-rata Skor			4
Persentase Kelayakan			100%
Kategori		Sangat Layak	

Tabel 4 menunjukkan rata-rata hasil skala penilaian oleh ahli bahasa dengan tiga aspek penilaian. Pertama, aspek penggunaan kata perolehan skor 3,25 dengan persentase 81,25% kategori sangat layak. Kedua, aspek susunan kalimat perolehan skor 3,2 dengan persentase 80% kategori sangat layak. Ketiga, aspek penggunaan tanda baca memperoleh skor 4 dengan persentase 100% kategori sangat layak.

Adapun perbaikan yang dilakukan peneliti berdasarkan saran dan masukan dari ahli materi sebagai berikut: 1) Kata yang digunakan terlalu sulit untuk dipahami anak usia SD, sehingga peneliti menggantinya dengan kata yang lebih sederhana; 2) Terdapat kalimat yang diulang-ulang; 3) Kalimat kurang menjelaskan keberadaan kearifan lokal yang sedang diangkat.

Uji Coba awal, dilakukan setelah produk dinyatakan layak oleh para ahli. Uji coba awal dilaksanakan terhadap enam siswa. Peneliti menguji cobakan produk buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat kepada enam siswa dengan tiga jenis klasifikasi kemampuan literasi yang berbeda. Klasifikasi tersebut meliputi, siswa dengan klasifikasi kemampuan literasi tinggi, siswa dengan klasifikasi

kemampuan literasi sedang, dan siswa dengan klasifikasi rendah. Pada uji coba awal ini, dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa dengan klasifikasi kemampuan tinggi, sedang dan rendah terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat. Adapun fungsi dari perolehan data respon siswa tersebut yaitu untuk mengetahui kebutuhan dari masing-masing anak dengan tiga klasifikasi.

Revisi produk awal, berdasarkan analisis perolehan data dari uji coba awal kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam melakukan revisi produk awal. Hasil analisis disimpulkan bahwa anak dengan kemampuan sedang dan rendah kurang dapat menangkap pesan cerita dikarenakan narasi terlalu panjang dan membosankan. Perbaikan dari temuan ini adalah menghilangkan kalimat-kalimat yang tumpang sehingga narasi mejadi lebih pendek.

Uji coba lapangan utama, dilakukan dengan mengkondisikan siswa sejumlah 25 orang. Sebelum uji coba dilakukan, terlebih dahulu siswa diberikan pre-test dan dilanjutkan perlakuan dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat. Pada akhir uji coba lapangan utama siswa diberikan soal post-test. Hasil dari pre-test dan post-test dianalisis dengan menggunakan uji paired sample t-test untuk melihat apakah ada perubahan skor. Sebelum di uji menggunakan paired sample t-test, data telah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dengan tujuan membuktikan bahwa data yang didapat merupakan data parametrik. Pengambilan keputusan jika $.sig (2-tailed) > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Berdasarkan hasil yang didapat diketahui bahwa sig (2- tailed) pretest dan posttest lebih besar dari 0,05. Sig (2-tailed) pre-test $0,636 > 0,05$. dan sig (2-tailed) posttest $0,977 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas. Syarat pengambilan keputusan jika $.sig > 0,05$ maka data bersifat homogen. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa $.Sig 0,787$ yang artinya $> 0,05$. Maka data bersifat homogen. Selanjutnya data dapat dilakukan uji paired sample t-test. Syarat pengambilan keputusan jika sig (2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat perubahan yang signifikan pada hasil kelompok uji coba setelah diberikan perlakuan. Dari hasil yang didapat diketahui bahwa hasil sig (2- tailed) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan setelah pemberian perilaku dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat.

Revisi produk utama, adalah tahap setelah produk diujicobakan pada uji coba lapangan utama. Tujuannya adalah merevisi segala kekurangan produk yang telah diterapkan pada lingkungan kelas. Pada tahap ini peneliti merevisi beberapa aspek dari produk buku cerita bergambar yang diambil dari respon siswa diantaranya, 1) untuk lebih mempermudah siswa dalam memahami kata-kata asing yang ada dalam cerita, peneliti menambah kelengkapan dari glosarium, 2) kumpulan cerita yang mulanya dijadikan dalam satu jilid buku membuat siswa yang lain menunggu lama untuk mendapatkan gilirannya, sehingga peneliti memisahkan beberapa cerita untuk jilidan yang berbeda.

Uji coba operasional, tahap ini dilakukan dengan mengkondisikan dua kelompok uji coba yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing sejumlah 40 siswa. Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan media buku bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat, sedangkan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan yang berbeda yaitu dengan media buku cerita tanpa gambar. Tujuan dari uji coba operasional ini adalah untuk melihat keefektifan penggunaan media buku cerita bergambar berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat sebagai media literasi siswa sekolah dasar kelas tinggi.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa sig (2- tailed) pretest kelompok eksperimen $0,276 > 0,05$, posttest $0,728 > 0,05$ dan pretest kelompok kontrol $0,528 > 0,05$, posttest lebih besar $0,398 > 0,05$. Maka disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa kelompok eksperimen $.Sig 0,817$ yang artinya $> 0,05$. Maka data kelompok eksperimen bersifat homogen. Hasil uji homogenitas dari data kelompok kontrol menunjukkan bahwa $.Sig 0,186$ yang artinya $> 0,05$. Maka data bersifat homogen. Dari kedua hasil uji homogenitas dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan data kelompok kontrol bersifat homogen. Dan dapat dilakukan uji paired sample t-test.

Hasil data dari pretest maupun post-test menggunakan uji paired sample t-test kelompok eksperimen dapat diketahui dalam kolom sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Bila dalam ketetapan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat perubahan yang signifikan antara hasil setelah pemberian perlakuan pada data pre-test dengan data post-test pada kelompok eksperimen.

Pada kelompok kontrol hasil dari analisis data dengan menggunakan uji paired sample t-test sig. (2-tailed) menunjukkan angka 0,218. Maka dengan ketentuan jika sig. (2-tailed) > 0,05 maka bisa disimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan antara hasil pretest dengan hasil post-test yang telah diberikan pada siswa pada kelompok kontrol. Dari keseluruhan hasil penelitian, sejalan dengan tujuan penelitian yakni menguji keefektifan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan barat. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwasannya media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan barat terbukti efektif dalam meningkatkan literasi siswa sekolah dasar kelas tinggi.

Selain menguji keefektifan, pada tahap uji coba operasional ini juga dilakukan uji kepraktisan. Uji kepraktisan dilakukan dengan memberikan angket respons siswa. Angket tersebut hanya diberikan kepada siswa yang berada di kelas eksperimen. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa respons siswa terhadap media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat masuk kategori sangat baik dengan persentase 82,1%. Secara rinci, pada indikator unsur, pesan dan alur cerita mendapatkan skor dengan persentase 78,3 %. Artinya, unsur, pesan dan alur cerita buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat mudah dipahami oleh siswa. Untuk indikator isi, ilustrasi dan warna buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal masuk dalam kategori baik dengan persentase 85%. Persentase hasil skor guru sebesar 80 % dengan kategori sangat baik.

Revisi produk akhir, pada tahap ini tidak banyak yang dilakukan peneliti. Karena hampir keseluruhan siswa memberikan respon yang sangat baik terhadap buku cerita yang telah dikembangkan. Peneliti hanya melakukan pengecekan untuk memfinalisasi seperangkat media buku bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat serta menambahkan buku panduan penggunaan buku dalam pembelajaran.

Pembahasan Hasil Kelayakan, Kepraktisan dan Keefektifan Produk

Kelayakan Media Buku Bergambar berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat

Hasil kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat yang telah dikembangkan memperoleh skor rata-rata 3,15 dengan persentase 78,8% untuk kelayakan media, skor 3,7 dengan persentase 92,8 % kelayakan materi dan skor 3,27 dengan persentase 81,8% untuk kelayakan bahasa. Hal ini menjadi bukti bahwa media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat layak digunakan sebagai media literasi siswa sekolah dasar. Ahli media menilai kelayakan buku cerita ini dari tiga aspek, yaitu aspek penyajian, kegrafikan dan keberfungsian. Aspek penyajian penting untuk diperhatikan mengingat dalam suatu media pembelajaran terutama buku cerita bergambar komponen dari buku tersebut memberikan informasi awal kepada pembaca terhadap isi buku yang akan dibaca. Ukuran buku dan layout juga haruslah sesuai dengan usia siswa, di mana siswa dapat dengan mudah menggunakannya tanpa memberikan beban berat yang mengganggu kenyamanannya. Menurut Resmini dalam (Krissandi, 2018) bentuk buku yang diperuntukkan bagi anak-anak sebaiknya dipilih bentuk persegi panjang yang horizontal dengan ukuran disesuaikan. Penjilidan juga turut menentukan minat anak, sebaiknya buku dijilid tebal sehingga tidak mudah rusak, dan divariasikan dengan warna yang variatif yang memberikan efek visual yang menarik.

Aspek kegrafikan yang menyangkut kemenarikan dan kesesuaian dari gambar ilustrasi, jenis, dan ukuran huruf yang digunakan. Resmini (dalam Krissandi, 2018) menyatakan, ukuran dan bentuk huruf hendaknya tidak terlalu kecil, tetapi juga tidak terlalu besar, sehingga tidak menyulitkan anak saat membacanya. Kemenarikan ilustrasi sangat bermanfaat untuk membangkitkan minat siswa terhadap buku, mengingat sasaran adalah siswa usia 10-12 tahun yang sangat suka dengan gambar-gambar ilustrasi yang menarik. Hal ini didukung oleh Lyabwene (2021) yang menyatakan bahwa Ilustrasi menarik anak ke buku cerita dan membantu anak dalam perjalanan membaca mereka. Gambar dan penampakan karakter, adalah aspek ilustrasi yang membuat anak

menyukai karakter dan membuat mereka merasa senang membaca cerita karakter tersebut. Begitu juga warna, penting bahwa warna yang digunakan dalam mengilustrasikan sebuah cerita dipilih dengan hati-hati. Warna dapat memainkan peran penting dalam menyampaikan informasi secara non verbal, menciptakan suasana hati tertentu, dan bahkan mempengaruhi keputusan yang diambil seseorang. Andi Kristanto(2016) juga menyatakan bahwa gambar dapat difungsikan sebagai objek dari suatu simbol atau memperjelas pengertian yang rumit secara konkret. Selain itu, beberapa jenis gambar memiliki sifat yang karakter grafisnya dapat dimanfaatkan menjadi latar belakang daripada suatu teks untuk menghadirkan kesan menarik. Kesesuaian ilustrasi dengan budaya lokal Kalimantan Barat juga turut penting, Menurut Muhammad Ramli (2012), Siswa dalam menerima pesan-pesan visual dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu perkembangan usia anak dan latar belakang budaya yang dianutnya. (1) sebelum usia 12 tahun anak cenderung untuk menafsirkan pesan-pesan visual menurut bagian demi bagian daripada secara keseluruhan. Dalam menceritakan tentang apa yang mereka lihat di gambar, mereka memilih unsur-unsur yang spesifik, termasuk di dalamnya adegan, sedangkan para siswa yang lebih dewasa cenderung untuk meringkas keseluruhan adegan dan melaporkan kesimpulan tentang makna gambar; (2) Memperhatikan pesan-pesan visual pada siswa dipengaruhi oleh latar belakang budayanya, kelompok siswa yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda-beda, secara individual mereka akan menyimak pesan-pesan visual berbeda pula, sebab latar belakang budaya bisa dipengaruhi oleh pengalaman belajar sebelumnya. Kebermanfaatan media kepada siswa merupakan hal yang juga sangat penting, mengingat seluruh media pastinya memiliki tujuan dan latar belakang media itu perlu untuk diciptakan. Seperti yang telah disampaikan diawal bahwa tujuan dari pembuatan buku cerita bergambar ini adalah memotivasi siswa sekolah dasar kelas tinggi untuk dapat memperoleh kemampuan literasi.

Penilaian yang kedua adalah penilaian dari segi materi yang mencakup apakah materi dalam hal ini konten dan unsur cerita dari buku cerita yang disajikan sesuai untuk diberikan kepada siswa SD berdasarkan pada perkembangan kemampuan berpikirnya. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkatan kemampuan berpikir siswa tidak dapat dipaksakan dengan materi-materi yang lebih tinggi dari pada kemampuan berpikirnya. Tema bacaan cerita anak disesuaikan dengan minat mereka misalnya tentang keluarga, berteman, cerita misteri, petualangan, fantasi, cerita yang lucu-lucu, tentang binatang, cerita kepahlawanan, dan sebagainya (Tanzania Institute, 2021). Selain itu Aprianti (dalam Krissandi, 2018), beberapa karakteristik buku cerita bergambar yang sesuai bagi anak. Karakteristik buku yang sesuai bagi anak yaitu 1) Bacaannya disukai; 2) Topik menarik perhatian anak; 3) Disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Untuk usia prasekolah buku sebaiknya mempunyai banyak irama dan pengulangan, sedangkan untuk usia prasekolah lanjut cerita mempunyai kepastian alur cerita, dialog dan pesan tokoh; 4) Menghubungkan pengalaman dan ketertarikan anak; 5) Penulisan cerita sangat bersahabat dan menjadi kesukaan anak; 6) Ilustrasi cerita sangat relevan pada latar belakang keluarga dan budaya anak. Yakni, ilustrasi cerita memperkenalkan pada anak tentang latar belakang kebudayaan dan keluarga serta pengalaman baru; 7) Isi cerita merupakan kesukaan anak yang selalu ingin didengar. Bahasa dan gambar mampu memberikan informasi serta ide baru bagi anak.

Kelayakan produk juga dinilai oleh ahli bahasa. Hasil penilaian ahli bahasa pada buku cerita bergambar berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat yang dikembangkan pada penelitian ini berada pada kategori "Sangat layak". Aspek-aspek yang dinilai oleh ahli materi terdiri dari tiga aspek. Aspek pertama adalah aspek penggunaan kata, kesesuaian kalimat dan penggunaan tanda baca. Penggunaan kata adalah salah satu hal yang penting untuk dipertimbangkan karena berkenaan dengan kemudahan siswa untuk memahami makna cerita. Ahli bahasa juga menilai kesesuaian jumlah kata yang dimuat pada produk yang dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zuchdi, (2012) yang menyatakan bahwa anak pada usia SD memiliki keterbatasan dalam mengonsumsi teks bacaan yaitu sekitar 2.000 kata, oleh karena itu teks yang layak diberikan oleh guru kepada siswa tidak boleh lebih dari jumlah tersebut. Selain itu, ketepatan struktur kalimat juga akan memberikan kejelasan bagi pembaca untuk memahami cerita. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriliani (2020) bahwa ketepatan penyusunan struktur kalimat juga menjadi aspek yang sangat diperhatikan.

Kepraktisan mengacu kepada kondisi media pembelajaran yang dikembangkan mudah digunakan oleh pengguna baik siswa maupun pengajar, sehingga pembelajaran yang dilakukan bermakna, menarik, menyenangkan, dan berguna bagi siswa, serta meningkatkan kreativitas dalam belajar. Pada penelitian ini, uji kepraktisan dilakukan kepada siswa dan guru, yaitu dengan mengambil data respon siswa dan guru terhadap penggunaan media. Aspek penting yang ditunjukkan dari hasil angket respon guru yaitu, kemudahan penerapan media, kebermanfaatan media terhadap tujuan pembelajaran, dan kesesuaian dengan karakteristik siswa. Sedangkan dari segi siswa fokus uji kepraktisan ini adalah (1) ketertarikan terhadap media, yaitu aspek yang ditampilkan dalam media seperti visual, teks, animasi dan lainnya. Dalam aspek ini dinilai bahwa media mempunyai daya tarik yang baik terhadap siswa sehingga memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan diri; (2) isi media, yaitu materi yang dijelaskan di dalam media tersebut. Materi yang dijelaskan dengan didukung oleh aspek visual yang baik memudahkan siswa untuk memahami isi cerita dalam buku; (3) kualitas media, yaitu penggunaan media yang baik dan mudah. Penggunaan media berkaitan dengan kemudahan dalam mengkases dan memiliki instruksi yang jelas, hal tersebut akan memudahkan siswa untuk menggunakan media tersebut. Menurut Gunawan (2019), aspek Kepraktisan Media pembelajaran dikatakan praktis jika memenuhi kriteria yaitu: 1) Para pengguna media menyatakan bahwa media pembelajaran dapat dan mudah diterapkan di kelas serta bermanfaat; 2) Tingkat keterlaksanaan penggunaan media pembelajaran termasuk tinggi dengan meninjau aktivitas siswa dan guru dari hasil yang didapat menunjukkan kepraktisan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat ini mencapai 82,1% dengan kategori sangat praktis.

Hasil uji efektifitas melalui tes kemampuan literasi siswa dengan taksonomi barret menunjukkan perubahan yang signifikan antara hasil setelah pemberian perlakuan pada data pre-test dengan data post-test pada kelompok eksperimen sesuai kolom sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dengan kata lain media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat efektif digunakan sebagai media literasi siswa. Efektifitas itu sendiri dalam kamus umum bahasa Indonesia merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika telah mencapai tujuan. Menurut Gunawan (2019) Aspek Keefektifan biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan antara hasil nyata dengan hasil yang direncanakan dan menyatakan bahwa keefektifan pengajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian siswa pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga, Media buku bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat ini dikatakan efektif jika memberikan hasil yang sesuai harapan dengan ditunjukkan oleh tes hasil belajar dan respon siswa. Maka dari itu uji efektifitas dilakukan dengan mengukur kemampuan literasi siswa (pemahaman siswa terhadap bacaan) menggunakan taksonomi barret. Pembelajaran berbasis budaya literasi akan mengondisikan peserta didik yang merupakan generasi muda untuk menjadi seorang literat. Peningkatan kemampuan literasi dalam belajar sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Depdiknas, 2003). Penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat telah dinyatakan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran literasi, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Adipta (2016) dengan hasil pemanfaatan buku cerita bergambar sudah cukup efektif menarik minat siswa dalam pembelajaran. Hasil yang sama juga didapat dari penelitian Suprpto Hidayah (2021) yang menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil uji efektifitas diketahui persentase peningkatan pada kelas eksperimen mempunyai peningkatan lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Menurut Andi Kristanto (2016) untuk mencapai tingkat efektifitas yang optimal, salah satu yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran. Selanjutnya Gunawan (2019) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Suryandewi Ni Wayan Rizky, (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal layak dan efektif untuk diterapkan pada siswa kelas V sekolah dasar. Implikasi dari penelitiannya ini adalah menghasilkan produk yang mampu memotivasi peserta didik untuk belajar bahasa Bali. Sedangkan untuk media yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai implikasi terhadap bahasa melayu. Melalui penggunaan media berbasis kearifan lokal siswa akan lebih peka terhadap lingkungannya dan ini juga menjadi tujuan dari pada media buku cerita bergambar ini. Menurut Ahdar (2019) proses belajar dianggap berhasil jika si pelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaikbaiknya. Kualitas suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kualitas dipengaruhi oleh membaca yang dihasilkan dari temuan para kaum cerdik pandai yang terekam dalam tulisan yang menjadikan warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis (Ane Permatasari 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang terkumpul serta pembahasan, diperoleh simpulan bahwa: *Pertama*, Produk penelitian berupa media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dinyatakan layak digunakan sebagai media literasi siswa dengan perolehan kelayakan sebesar 78,8% untuk kelayakan media, 92,8 % kelayakan materi dan 81,8% untuk kelayakan bahasa. *Kedua*, Produk penelitian berupa media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dinyatakan praktis digunakan sebagai media literasi siswa dengan perolehan skor kepraktisan sebesar 82,1%. *Ketiga*, produk penelitian berupa media pembelajaran buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dinyatakan efektif digunakan sebagai media literasi siswa dengan hasil temuan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara hasil setelah pemberian perlakuan pada data pre-test dengan data post-test pada kelompok eksperimen sesuai kolom sig. (2-tailed) sebesar 0.000 dengan kata lain media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat efektif digunakan sebagai media literasi siswa. Selain itu, Saran dan rekomendasi penelitian ini adalah penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran. Lebih lanjut, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal Kalimantan Barat dapat diterapkan pada suatu *Classroom action research* untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, Hendra. Maryaeni. M. H. (2016). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(5).
- Ahdar Djameluddin. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan. CV. Kaaffah Learning Center.
- Amri, U., Ganefri. H. (2021). Perencanaan Pengembangan dan Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.751>
- Apriliani, S. Pawestri. E. H. R. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basic Edu*, 4(4).
- Borg, W. R. and G. M. D. (2003). *Educational-Research-an-Introduction* (4 th Edition). Longman Inc.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia*.
- Fachri, M., & Fathor.R, Faradila. N. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Melalui Manajemen Pembelajaran. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4822>
- Fatmawati, R. A. (2022). Pengembangan Program Literasi Sosial untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).

- 2269 *Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Kalimantan Barat sebagai Media Literasi Siswa Sekolah Dasar - Risdiana Andika Fatmawati, Yunika Afryaningsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i5.5214>
- <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.1680>
- Gunawan.Asnil.*Media Pembelajaran Berbasis Industri.RA*jawali Pers. (n.d.).
- Krismayanti.Yunita.R.K, A. L. I. K. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak. *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, 7(3). <https://core.ac.uk/download/pdf/542861969.pdf>
- Krissandi. (2018). *Sastra Anak: Media Pembelajaran Sastra Anak*. BNKBUK.
- Kristanto, A., Pd, S., & Pd, M. (2016). *Media Pembelajaran*. bintang Sutabaya.
- Maharsi, I. (2016). *Ilustrasi*. UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta.
- Oktariani & Evri Ekadiansyah. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan*, 1(1).
<https://doi.org/file:///C:/Users/ASUS/Downloads/11-95-2-PB.pdf>
- Permatasari, A., Prodi, D., Pemerintahan, I., Universitas, F., & Yogyakarta, M. (2015). *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*.
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajar.Banjarmasin.IAIN* Antasari Press. IAIN Antasari.
- Suprpto Hidayah, M. (2021). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sstra Dan Pengajaran*, 20(3).
- Suryandewi Ni Wayan Rizky, N. W. S. (2022). Buku Cerita Bergambar Dwibahasa Bali-Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pembelajaran Bahasa Bali Materi Satua Bali Kelas V Sekolah Dasar. *JurnalMimbar PGSD Undiksha*, 10(1).
- Tanzania Institute. (2021). *Guidelines for Writing and Evaluating Storybooks*. Ministry of Education Science and Technology. www.tie.go.tz
- Zuchdi. (2012). *Model Pendidikan Karakter*. UNY Press.